**PERSEPSI AUDIENS TERHADAP TAYANGAN *TALK SHOW* DOKTER MENYAPA ADiTV**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Audiens RW 37 Kampung Prayan Kulon, Kelurahan Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY Terhadap Tayangan *Talk Show* Dokter Menyapa ADiTV Periodesasi Januari-Juni 2017)**

**Giona Temyanno[[1]](#footnote-1), Rosalia Prismarini, S.Sos.,M.A[[2]](#footnote-2)**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Multimedia, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail : [temyanno@gmail.com](mailto:temyanno@gmail.com)

ABSTRAK

Hadirnya tayangan *talk show* seputar kesehatan yaitu Dokter Menyapa ADiTV memberikan angin segar kepada masyarakat untuk memperoleh informasi dan edukasi yang mereka butuhkan lewat media televisi. Bertahannya tayangan Dokter Menyapa juga tidak terlepas dari dukungan audiens mereka akan tayangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Audiens RW 37 Kampung Prayan Kulon, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY Terhadap Tayangan *Talk Show* Dokter Menyapa ADiTV. Fokus dari penelitian ini meliputi persepsi yang didalamnya terdapat seleksi, organisasi, interpretasi dan respon serta Teori Perbedaan Individu dan Konstruksi Sosial. Metode Penelitan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dituliskan dan dijabarkan sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan. Data dalam penelitian ini didapat melalui teknik wawancara kepada audiens yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi audiens terhadap tayangan tersebut, serta peneliti juga mencari data dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi audiens Kampung Prayan Kulon terhadap tayangan *talk show* Dokter Menyapa ADiTV ini berbeda-beda dan dipengaruhi beberapa faktor seperti obyek, faktor struktural dan faktor perhatian sehingga menghasilkan efek interpretasi setiap informan. Kemudian, konstruksi yang tercipta terhadap tayangan tersebut juga menimbulkan realitas yang berbeda pula pada diri audiens. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian di RW 37 Kampung Prayan Kulon yaitu, Dokter Menyapa melengkapi kebutuhan dan kepuasan audiens akan hal informasi kesehatan juga memberi wawasan/pengetahuan baru yang kemudian diterapkan dan dipraktekkan oleh audiens, selain itu diharapkan agar pihak televisi bisa menambah durasi penayangan.

Kata kunci : Persepsi Audiens, Tayangan Televisi, *Talk Show*, Dokter Menyapa ADiTV

***AUDIENCE’S PERCEPTION ON DOKTER MENYAPA TALK SHOW ADiTV***

***(Qualitative Descriptive Study of Perception RW 37 Prayan Kulon Village’s Audience, Condong Catur Sub-District, Depok District, Sleman Regency, DI Yogyakarta, About Dokter Menyapa Talk Show in ADiTV* *January to June 2017)***

**Giona Temyanno[[3]](#footnote-3), Rosalia Prismarini, S.Sos.,M.A[[4]](#footnote-4)**

*Communications of Science Study Programme, Communications of Science and Multimedia Faculty, Mercu Buana University of Yogyakarta*

*E-mail* *:* [*temyanno@gmail.com*](mailto:temyanno@gmail.com)

***Abstract***

*The presence of Dokter Menyapa ADiTV talk show that explains about health issues provide some fresh air to the mass to obtain information and education they need through televisions media. Also the persistence of Dokter Menyapa’s programs cannot be separated from their audiences supports for this programs. Therefore, the researcher is interested to find out more about how the audience perception of the Dokter Menyapa.*

*This study aims to determine how Audience’s Perception about Dokter Menyapa talk show in ADiTV. The focus of this study includes Perceptions which is there are selection, organization, interpretation and response also Individual Differences Theory and Social Constructions (as a side theory). This study is using qualitative descriptive method, which is research data written and elaborated in accordance with all data that have been obtained in field. The data obtained through audience observation dan interviews to prayan kulon village informan, and researchers also looking for data from various articles, books and internet.*

*The results of this study indicate that perception of prayan kulon village’s informans are influenced by some another factors, such as object, structural factors, and attention that effect the interpretation of each informans about the programs, and the constructed mindset that has been created on the show also raises different reality in the audience. The final conclusions about audience’s perception in RW 37 Prayan Kulon Village are; Dokter Menyapa completing the audience’s need and satisfaction for a health informations and healthy lifestyle, also provides new insights / knowledge which is then applied and practiced by audience themselves. In addition, hopefully ADiTV can increase the duration of the airing Dokter Menyapa talk show.*

*Keywords: Audience Perception, Television Show, Talk show, Dokter Menyapa ADiTV*

1. PENDAHULUAN

*Talk show* dewasa ini bertransformasi dari yang diawal kemunculannya adalah acara bincang-bincang kaku dan membosankan, kini *talk show* lebih banyak memasukkan unsur hiburan, komedi, dan interaktif seperti penambahan diskusi dengan audiens, perdebatan dengan narasumber hingga kuis. Tidak ketinggalan juga topik yang diberikan kepada audiens pun semakin beragam mulai dari pengetahuan umum, gaya hidup, politik hingga kesehatan pun bisa dijadikan topik yang menarik oleh stasiun televisi masa kini agar dapat menjadi inspirasi khalayak. Di jaman serba modern dan global ini kemunculan televisi lokal atau televisi daerah semakin banyak. Namun, banyaknya televisi lokal yang bermunculan di tiap daerah ini tidak serta merta pula diikuti dengan hadirnya program acara yang berkualitas dan mendidik bagi khalayak.

Tayangan televisi lokal yang bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi dan unsur kedaerahan lainnya tentunya menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat. Beragam program acara yang disajikan televisi lokal mulai dari berita, musik dan hiburan, program kesenian, kesehatan dan kebudayaan, hingga potensi ekonomi lokal memungkinkan masyarakat untuk dapat memilih program acara yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Program acara yang bernuansa lokal menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat masyarakat menonton televisi lokal. Program acara yang disajikan televisi lokal memang harus bersaing dengan program-program acara lainnya yang disiarkan di televisi swasta nasional dan memiliki audiens yang lebih besar.

Hasil riset AGB Nielsen, All 5+, Gtr Jogja di tiga kota (DI Yogyakarta, Sleman, Bantul) pada November-Desember 2016 menunjukkan bahwa perolehan pemirsa televisi lokal masih kalah jauh dibanding televisi nasional. Televisi lokal hanya mencapai angka perolehan pemirsa paling tinggi 0,3% saja, sedangkan televisi nasional angka perolehan pemirsanya bisa mencapai 39.2%. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat dilihat masih rendahnya minat masyarakat untuk menonton acara siaran televisi lokal. Hal ini berkaitan erat dengan pola kebutuhan dan perilaku penggunaan televisi di masyarakat. Beragam pilihan acara-acara yang ditawarkan stasiun televisi lokal memungkinkan khalayak untuk berkesempatan memilih program acara yang dapat memenuhi kebutuhannya. Pernyataan diatas didasarkan pada asumsi bahwa keberhasilan stasiun televisi dalam merebut simpati khalayak lokal, sangatlah bergantung dari penilaian khalayak penonton terhadap tayangan televisi tersebut.

Penilaian audiens tersebut akan diwujudkan dalam bentuk persepsi dari masing-masing individu. Persepsi dalam interaksi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena persepsi merupakan pandangan atau penafsiran manusia terhadap suatu rangsangan tertentu dari hasil interaksi. Di jaman serba melek media tentunya persepsi masing-masing individu tentang tayangan televisi berbeda-beda, maka dari hal tersebut sebuah program acara televisi alangkah lebih baiknya dikemas secara menarik agar mendapatkan perhatian dari audiens, sehingga audiens terus ingin menonton acara tersebut dan menimbulkan penilaian atau persepsi.

Dalam buku Ardianto, dkk (2009:40) Marshall McLuhan mengatakan bahwa media massa berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Karena pada dasarnya fungsi dari media massa adalah menyebarkan pesan (informasi) kepada khalayak luas. Persepsilah yang menentukan kita untuk memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain sesuai dengan pengalaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi itu sendiri. Proses persepsi sendiri berawal dari ketika individu memilih pesan yang masuk (seleksi), mengorganisasikannya (organisasi), dan menafsirkan pesan tersebut (interpretasi) rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Mulyana, 2003:167). Melalui adanya persepsi khalayak ini pihak stasiun televisi bisa mengukur pesan yang mereka sampaikan lewat medianya tersampaikan kepada sasaran mereka dengan baik atau tidak.

Penelitian ini berfokus pada persepsi khalayak atau audiens program talk show Dokter Menyapa ADiTV. Dokter Menyapa (DM) adalah salah satu program *talk show* interaktif seputar kesehatan unggulan di stasiun televisi lokal ADiTV Yogyakarta yang sudah berhasil menjaring penonton di daerah kota Jogja, Sleman, Bantul, hingga Jawa Tengah seperti Solo, Sragen dan Boyolali. Latar belakang ADiTV yang fokus dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada audien menginspirasi dihadirkannya tayangan Dokter Menyapa sejak 2010 lalu dan masih bertahan hingga sekarang berkat dukungan pemirsa. Meskipun belum terlalu lama berdiri namun, programnya yang informatif dan mendidik membuat peneliti menyadari akan pentingnya program tersebut bagi generasi digital sekarang yang kurang peduli akan kesehatan mereka dan kualitas hidup mereka. Hingga akhirnya peneliti memilih melakukan penelitian tentang persepsi audiens pada tayangan *talk show* Dokter Menyapa ADiTV. Peneliti memilih warga RW 37 Kampung Prayan Kulon, Kelurahan Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Propinsi DI Yogyakarta sebagai subjek penelitian dikarenakan daerah ini cukup strategis dan modern juga termasuk dalam daerah penonton terbanyak program-program ADiTV.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan *purposive sampling* untuk pemilihan informan, kemudian teknik wawancara mendalam *(in-depth interview)* dan observasi untuk mendapatkan data mendalam pada subjek yaitu audiens RW 37 Kampung Prayan Kulon terhadap objek penelitian yaitu tayangan Dokter Menyapa ADiTV. Dari serangkaian teknik diatas diperoleh 7 (tujuh) informan yang terdiri dari 4 (empat) informan primer warga RW 37 Kampung Prayan Kulon, 2 (dua) informan sekunder ketua RW 37 Kampung Prayan Kulon dan 1 (satu) informan sekunder dari ADiTV..

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses aktif dari menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan individu, objek, kejadian, situasi, dan aktifitas. (Wood, 2009:31)

1. **Pengertian Audiens**

Audiens secara sederhana dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, pemirsa berbagai media atau komponen isinya (McQuail, 1987:201).

1. **Persepsi Audiens Terhadap Isi Media**

Menurut McQuail dalam bukunya *Audience Analysis* (1997:12), persepsi khalayak sering dipengaruhi oleh pandangan negatif tentang media massa pada umumnya dan berkisar dari prasangka sederhana dan keangkuhan hingga latihan yang canggih dalam analisis media

1. **Teori Perbedaan Individu**

Masing-masing individu memiliki motivasi dan pengalaman yang berbeda sebagai hasil belajar dari lingkungannya yang berbeda-beda pula. Dari lingkungannya yang berbeda ini, akan terbentuk sikap, nilai-nilai serta kepercayaan individu yang mendasari keribadian mereka, kemudian akan memengaruhi cara mereka memandang dan menghadai sesuatu. Sehingga, persepsi mereka pun ikut berbeda sehubungan dengan perbedaan kepribadian (Depari, 1995:5).

1. **Pengertian Televisi**

Televisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah, sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.

1. **Media Penyiaran dan Program Televisi**

Media penyiaran merupakan salah satu media atau *channel* untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Media penyiaran merupakan tempat atau wadah yang tujuannya menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang memengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Program televisi adalah produk atau bentuk pesan yang diciptakan oleh media. Program siaran dirancang bertujuan membuka hubungan seluas-luasnya dengan audien. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku.

*The Talk Show Programs* atau program bincang-bincang adalah program siaran yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*) (Morissan, 2011:222). *Talk show* termasuk dalam kategori *soft news* (berita lunak).

1. **Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa**

Hubungan media televisi dengan komunikasi massa merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana yaitu televisi.

1. **Pengertian Konstruksi Sosial**

Menurut Suparno dalam Bungin (2009:194), konstruksi sosial adalah dimana individu membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihatnya itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Persepsi Warga RW 37 Kampung Prayan Kulon Terhadap Tayangan Dokter Menyapa ADiTV**

* Seleksi

Didalamnya termasuk sensasi (rangsangan yang diterima oleh panca indera) dan atensi (menarik perhatian). Informan primer warga RW 37 Kampung Prayan Kulon menunjukkan sensasi dan perhatian mereka terhadap tayangan Dokter Menyapa dengan bagus yakni dari beberapa pernyataan dari informan yang mengatakan bahwa mereka tertarik dengan acara tersebut disaat pertama kali menontonnya, memperhatikan setiap detil tayangan tersebut dan menontonnya hingga habis.

* Organisasi

Keempat informan primer warga RW 37 Kampung Prayan Kulon yang sudah melalui proses seleksi maka otomatis mereka akan mulai mengklasifikasikan tayangan dan pesan yang mereka peroleh didalam otak atau diri mereka. Pesan tersebut menjadi bermakna bagi mereka ketika informan paham dengan apa yang diperhatikannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir keempat informan primer menilai bahwa tayangan Dokter Menyapa adalah tayangan yang bermanfaat, informatif, dan mendidik sehingga cocok diterapkan ke keseharian mereka.

* Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama. Berdasarkan hasil penelitian, keempat informan primer warga RW 37 Kampung Prayan Kulon menafsirkan tayangan Dokter Menyapa sebagai tayangan komunikatif karena adanya telepon interaktif dan materinya kadang mudah dipraktekkan dirumah.

* Respon

Sebutan lain dari respon adalah reaksi atau tanggapan individu yang telah dipengaruhi oleh berbagai macam stimulus. Hampir disetiap tayangan Dokter Menyapa informan memberikan respon yang tidak jauh berbeda. Berdasarkan dengan penelitian ini, keempat informan primer dapat menunjukkan bahwa tayangan Dokter Menyapa yang hadir di setiap hari senin tersebut memberikan wawasan baru dan edukasi bagi mereka.

1. **Teori Perbedaan Individu**

* Menurut De Fleur dalam McQuail dijelaskan bahwa masing-masing individu memiliki motivasi dan pengalaman yang berbeda sebagai hasil belajar dari lingkungannya yang berbeda-beda pula. Informan primer sebagai audiens di penelitian ini tentu saja akan diterpa oleh beberapa stimuli dan audiens memprosesnya dengan cara mereka masing-masing yang akan memperngaruhi juga perilaku mereka dalam menanggapi stimuli tersebut.

Pada tayangan Dokter Menyapa ADiTV, keseluruhan informan (primer maupun sekunder) warga RW 37 Kampung Prayan Kulon yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki penafsiran dan penilaian yang berbeda pada pengetahuan mereka terhadap tayangan Dokter Menyapa ADiTV. Sebanyak 4 orang dari 6 informan warga RW 37 Kampung Prayan Kulon mengetahui tayangan tersebut sedangkan 2 lainnya tidak mengetahui. Yang paling mencolok adalah perbedaan kebutuhan dan psikologis setiap informan primer. Seperti salah satu informan mengaku kerap stress dan hidupnya tidak sehat sebelum akhirnya ia menonton acara Dokter Menyapa, kemudian informan mencoba mengikuti, mempraktekkan tips bahkan menyarankan kepada orang terdekat untuk mengunjungi rumah sakit yang disarankan oleh Dokter Menyapa, ada juga yang mengatakan bahwa mereka menonton karena iseng semata.

1. **Media Penyiaran dan Program Televisi**

* Media penyiaran yaitu televisi masih merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas di era modern ini. Apalagi program *talk show* Dokter Menyapa merupakan salah satu program bincang-bincang seputar kesehatan dari ADiTV yang masih bisa bertahan di layar kaca hingga sekarang diantara puluhan program televisi yang baru dan *fresh*.

1. **Konstruksi Sosial**

* Berdasarkan penelitian ini, keempat informan primer telah secara tidak langsung membentuk konstruksi sosial mereka dengan acara Dokter Menyapa yakni ketika mereka membutuhkan tayangan tersebut untuk beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Interaksi sosial hingga kebiasaan informan mau tidak mau akan berpusat seputar produk sosial tersebut.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis diatas yakni persepsi warga RW 37 Kampung Prayan Kulon terhadap tayangan Dokter Menyapa ADiTV, dapat diambil kesimpulan bahwa audiens primer RW 37 Kampung Prayan Kulon sebagian besar merasa senang dengan hadirnya tayangan Dokter Menyapa ADiTV tersebut. Hal ini dapat diuraikan berdasarkan dua tahapan penting persepsi yaitu seleksi dan interpretasi. Adapun uraian kesimpulannya dibawah ini :

1. Pada tahapan seleksi dimana sensasi dan atensi mulai terbentuk pada awal tayangnya Dokter Menyapa sudah mampu menarik perhatian audiens untuk menonton tayangannya, hal tersebut bisa dilihat dari adanya beberapa audiens yang tidak asing atau familiar dengan hal yang berkaitan dengan acara Dokter Menyapa seperti kualitas gambar dan audio, setting studio, presenter maupun narasumber yang membuat rasa penasaran. Audiens RW 37 Kampung Prayan Kulon juga memperhatikan tayangan tersebut dikarenakan memang ada motif tersendiri baik untuk memuaskan rasa penasaran atau bosan dan karena mereka membutuhkan pengetahuan tentang kesehatan.
2. Dalam tahap interpretasi ini berdasarkan nilai kegunaan, manfaat atau keuntungan serta kepuasan terhadap tayangan, audiens RW 37 Kampung Prayan Kulon mengatakan cukup bagus. Ketika didasarkan pengalaman audiens selama menonton tayangan tersebut, seperti penggunaan presenter dan narasumber seorang dokter sebagai pembawa acara dan pengisi acara dirasa sudah sangat tepat. Apalagi jika didasarkan pada keuntungan atau manfaat tayangan ini, sangat yakin bahwa audiens puas dengan dengan apa yang mereka dapatkan dalam tayangan tersebut.

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dipaparkan juga bahwa persepsi audiens RW 37 Kampung Prayan Kulon terhadap tayangan *talk show* Dokter Menyapa menyangkut kegunaan dan kepuasan tayangan dirasa cukup berguna dan informan cukup puas karena dapat menambah informasi serta solusi tentang dunia kesehatan dan teknologinya yang mutakhir apalagi mereka juga tidak merasakan dampak buruk yang bisa merugikan mereka dan lingkungannya dari tayangan tersebut. Kemudian, rasa penasaran keempat informan primer yang tinggi akan setiap materi program yang tayang meliputi narasumber, dan usulan penambahan jam tayang. Lalu, berdasarkan pengalaman audiens primer RW 37 Kampung Prayan Kulon terhadap fasilitas telepon interaktif cukup beragam ada yang puas dengan layanan tersebut hingga menelpon berkali-kali, namun aja juga yang kesal karena gagal ketika mencoba menelpon namun audien bisa memakluminya dan berharap kejadian serupa tidak terulang lagi.

Penggunaan presenter dan narasumber seorang dokter dalam memandu acara menurut audiens RW 37 Kampung Prayan Kulon sudah cukup sesuai, meskipun ada audiens yang menginginkan presenternya juga dari kalangan dokter juga agar lebih materi yang dibahas mendalam namun hal tersebut justru bisa melengkapi atau mengimbangi kelemahan narasumber jika narasumber (dokter) tersebut berbicaranya pasif atau materinya dinilai terlalu formal dan membosankan, presenter (yang bukan dari kalangan kesehatan) bisa menyelipkan candaan atau guyonan agar acara tidak terkesan kaku dan membosankan.

Sedangkan jika berdasarkan pesan, dapat diasumsikan dari persepsi audiens RW 37 Kampung Prayan Kulon bahwa tayangan Dokter Menyapa ini positif. Karena dengan menonton tayangan tersebut informan menjadi mengetahui cara mencegah penyakit sejak dini, mengetahui solusi apa saja yang bisa membantu menyembuhkan penyakit, memberi informasi teknologi-teknologi kesehatan apa saja yang sudah hadir di beberapa rumah sakit dan juga perihal pelayanan rumah sakit atau apapun yang terkait dengan kesehatan.

1. **SARAN**

Pertama, demi untuk meningkatkan kualitas program acara, peneliti menyarankan agar kru ADiTV memperluas, meratakan dan memperbaiki jangkauan siaran, karena ADiTV merupakan televisi lokal setidaknya siaran harus bagus dan merata ke seluruh daerah se- D.I Yogyakarta agar pemirsa nyaman menontonnya. Kedua, mungkin masukan untuk unit properti program acara Dokter Menyapa agar lebih disegarkan lagi properti dan set panggungnya supaya ketika dilihat tidak terlalu monoton, kaku dan membosankan. Ketiga, saran dari peneliti dan salah satu informan primer penelitian ini, yaitu bisa ditambah lagi durasi tayangnya atau bisa meng*upload* siaran ulang ke *youtube* atau *website* ADiTV agar penonton yang tertinggal bisa menonton siaran ulang tersebut. Keempat, bagi yang akan melakukan penelitian tentang persepsi kedepannya sebaiknya penelitian dikembangkan kearah simbol atau merk iklan yang telah berhasil membuat penikmat simbol atau produk tersebut laku keras.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala. 2007. *Komunikasi Massa revisi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Ardianto, Elvinaro., dkk. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Baran, Stanley J. 2009. *Introduction to Mass Communication; Media Literacy and Culture*. New York: McGraw-Hill Companies.

Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Corbin, Juliet & Anselm Strauss. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dominick, Joseph R. 2000. *The Dynamics of Mass Comunication*. New York: Random House.

Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Effendy, Onong Uchana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Fiske, John. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi-Edisi Ketiga*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Imron, Ali. 1996*. Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar ed. 2.* Jakarta: Erlangga.

McQuail, Denis. 1994. *Mass Communication Theory; An Introduction*. Sage Publications. *(ebook)*

McQuail, Denis. 1997. *Audience Analysis*. Sage Publications. *(ebook)*

Morissan, M.A.. 2011. *Manajemen media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. 1986. *Teori-Teori Komunikasi: Perspektif mekanistis, Psikologis, Interaksional, dan Pragmatis*. Bandung: Remadja Karya.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, CV.

Suyanto, Bagong & Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Wood, Julia T. 2008. *Communication in Our Lives*. (USA: University of North Carolina at Capital Hill. *(ebook)*

Agminanda, Nirinta Kinanti. 2013. *Persepsi Audiens Tentang Talk Show Kick Andy*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya Malang. Skripsi.

Pahlavi, Rezha Dwi Indra. 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Berita Pojok Kampung di JTV*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya Malang. Laporan.

Putri, Pramanti. 2010. *Persesi Mahasiswa Terhadap Siaran Informasi Stasiun TV Lokal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi.

Werung, Maria Yuliani. 2015. *Persepsi Audiens Terhadap Tayangan D’Academy Indosiar di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang*. Universitas Mulawarman. eJournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id

**Sumber lain:**

[www.aditv.co.id](http://www.aditv.co.id) diakses pada 15 Januari 2017.

[www.kpi.go.id](http://www.kpi.go.id) diakses pada 15 Januari 2017.

[www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-pengertian-proses-faktor-persesi.html](http://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-pengertian-proses-faktor-persesi.html) diakses pada 14 Mei 2017.

<http://jogja.tribunnews.com/2012/12/27/warga-prayan-kulon-segel-toko-modern> diakses pada 7 Juni 2017.

[http://kbbi.co.id/arti-kata/televisi diakses 15 Mei 2017](http://kbbi.co.id/arti-kata/televisi%20diakses%2015%20Mei%202017).

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-televisi-fungsi-sebagai.html> diakses pada 15 Mei 2017

1. Penulis [↑](#footnote-ref-1)
2. Pembimbing [↑](#footnote-ref-2)
3. Writer [↑](#footnote-ref-3)
4. Mentor [↑](#footnote-ref-4)